HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN PENGUATAN DARI GURU DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA SMA NEGERI 11 PADANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa

Oleh
PEBRIZA HELMI
01705/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN PENGUATAN DARI GURU DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA SMA NEGERI 11 PADANG

Nama	: Pebriza Helmi
NIM/ BP	: 01705/2008
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa Dan Seni

Padang, Juli 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Eswendi, M.Pd
19520203 197710 1 001

Pembimbing II

Drs. Abd. Hafiz, M.Pd
19590524 198602 1 001

Ketua Jurusan

Dr. Yahya, M.Pd
19640107 199001 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul	: Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penguatan dari Guru dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa SMA Negeri 11 Padang
Nama	: Pebriza Helmi
NIM	: 01705
Program studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2012

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ramalis Hakim, M.Pd 19550712 198503 1 002	:1
2. Sekretaris	: Dra. Ernis, M.Pd 19571127 198103 2 003	:2.
3. Anggota	: Drs. Efrizal, M.Pd 19570601 198203 1 005	:3.

KATA PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan izin terselesainya penulisan skripsi saya yang berjudul ”Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penguatan dari Guru dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa SMA Negeri 11 Padang”, dan tak lupa pula salawat dan salam saya sampaikan kepada arwah Nabi besar kita, yakninya Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat di dunia kearah ilmu pengetahuan yang kita rasakan sampai saat ini.

Terima kasih yang sangat terdalam kepada orang tua saya yang melahirkan, membesarkan, dan merawat saya sampai tumbuh dewasa. Memberikan motivasi, arahan, dan bantuan tiap saat kepada saya hingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Begitu banyak yang engkau berikan kepada saya, hampir tidak terhitung rasa sayang, cinta, dan perhatian yang engkau berikan hingga saya tumbuh menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa. Terima kasih banyak ku ucapkan kepada mu mama dan papa begitu juga adik-adik ku ditto dan fajri yang sangat ku sayangi. Tanpa motivasi dan kasih sayang dari kalian semua, mungkin perjuangan ini tidak akan terjadi.

Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada sahabat saya Juwita Aminda Putri, S.Pd yang telah memberi saya semangat dan arahan yang baik terhadap penyusunan skripsi ini. Banyak rintangan suka dan duka selama perjuangan kuliah di UNP kami hadapi bersama-sama, kesulitan, kesungguhan, kegigihan, kesabaran semua kami tempuh dengan kuat dan tegar. Pada akhirnya pun saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tiada arti perjuangan tanpa mu sahabat.

Selanjutnya, terima kasih banyak saya ucapan kepada Dosen Pembimbing saya bapak Drs. Eswendi, M.Pd dan Drs. Abd. Hafiz, M.Pd yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini sampai selesai. Terima kasih atas arahan, bimbingan, dan informasi yang tak bosan-bosan bapak berikan kepada saya sampai saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tanpa arahan, bimbingan, dan informasi yang bapak berikan mungkin penulisan skripsi ini tidak berjalan sempurna. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak pak.

Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada ibu/bapak Penguji atas bantuan dan arahan ibu/bapak berikan. Terima kasih kepada teman-teman senasib dan seperjuangan dengan saya saat menjalani perjuangan ini yaitu kak Ochi, Riza dan teman-teman lainnya. Bersama kalian semua perjuangan berat terasa mudah dihadapi karena kebersamaan ini. Terima kasih semuanya....

Penulis,

Wassalam.

ABSTRAK

Pebriza Helmi,2012 : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penguatan dari Guru dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa SMA Negeri 11 Padang. Skripsi Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan persepsi siswa tentang pemberian penguatan dari guru dengan hasil belajar seni rupa siswa, (2) hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan hasil belajar seni rupa siswa, dan (3) hubungan persepsi siswa tentang pemberian penguatan dari guru dan perhatian orang tua dengan hasil belajar seni rupa siswa SMA Negeri 11 Padang.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis: (1) penguatan dari guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam bidang seni rupa, (2) perhatian orang tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam bidang seni rupa, dan (3) penguatan dari guru dan perhatian orang tua bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam bidang seni rupa. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilaksanakan penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 11 Padang. Sampel diambil dengan teknik *random sampling.* Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial, yaitu uji korelasi parsial, uji normalitas sebaran data, dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan dari guru terhadap hasil belajar seni rupa siswa dengan tingkat signifikan $0{,}000 < \alpha = 0{,}05$ dan (2) terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar seni rupa siswa dengan tingkat signifikan $0{,}000 > \alpha = 0{,}05$. Dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan dari guru dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar seni rupa siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada orang tua agar memberikan perhatian, dukungan, motivasi dan bimbingan kepada anaknya sesuai dengan yang dibutuhkannya. Dari hasil penelitian diharapkan orang tua agar dapat meningkatkan lagi perhatian kepada anak agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibidang seni rupa. Bagi guru agar memberikan penguatan yang baik kepada siswa dalam belajar. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademis dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajarnya, dan bagi siswa sendiri hendaknya dapat menilai kemampuan dirinya dan dapat menerima dirinya sendiri apa adanya serta dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua, guru dan teman sebaya sehingga akan menciptakan hubungan yang baik dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia -Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penguatan dari Guru dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa SMA Negeri 11 Padang". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Eswendi, M.Pd selaku pembimbing I, dan Drs. Abd. Hafiz, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

2. Dr. Yahya, M.Pd Ketua dan Drs. Ariusmedi, M.Sn Sekretaris Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu penguji skripsi (1) Dr. Ramalis Hakim. M.Pd. (2) Drs. Efrizal, M.Pd (3) Dra. Ernis, M.Pd yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak Drs. Sarijal selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Padang yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Majelis Guru serta karyawan/ti SMA Negeri 11 Padang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Seni Rupa angkatan 2008 yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada siswa/i SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin….

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Pembatasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 10

F. Kegunaan Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Penguatan dari Guru 12

a. Pengertian Penguatan 12

b. Jenis-jenis Penguatan 15

2. Perhatian Orang Tua 19

a. Pengertian Perhatian 19

b. Motivasi 20

c. Ciri-ciri Orang Tua Efektif 23

d. Dua Hal yang Harus Diperhatikan Orang Tua Mengenai Kegiatan Belajar Anak 25
3. Seni Rupa 27
a. Pengertian Seni Rupa 27
4. Persepsi 29
a. Pengertian Persepsi 29
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi 30
5. Hasil Belajar 31
a. Pengertian Hasil Belajar 31
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 34
c. Pengertian Belajar 35
B. Penelitian yang Relevan 39
C. Kerangka Konseptual 40
D. Hipotesis 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43
B. Populasi dan Sampel 43
C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel 46
D. Jenis dan Sumber Data 48
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data 48
F. Teknik Analisis Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 62
B. Uji Persyaratan Analisis 66
C. Uji Hipotesis 68

D. Pembahasan..... 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

1. Tabel Rata-rata Nilai Ujian Mid Semester 1 (satu) Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) SMA Negeri 11 Padang Tahun Ajaran 2011/2012 5
2. Tabel Rata-rata Pekerjaan Orang Tua Siswa SMA Negeri 11 Padang 7
3. Tabel Jumlah Kehadiran Orang Tua dalam Penerimaan Rapor Siswa SMA Negeri 11 Padang Semester 1 (satu) Tahun Ajaran 2011/2012 8
4. Tabel Populasi Penelitian 44
5. Tabel Sampel Penelitian 45
6. Tabel Skala Likert 50
7. Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian 51
8. Tabel Uji Validitas Variabel Penguatan dari Guru (X1) 55
9. Tabel Uji Validitas Perhatian Orang Tua (X2) 56
10. Tabel Skala Tingkat Reliabilitas Soal 57
11. Tabel Hasil Uji Reliabilitas 58
12. Ringkasan Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y) 63
13. Ringkasan Tabel Distribusi Frekuensi Penguatan dari Guru (X1) 64
14. Ringkasan Tabel Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua (X2) 66
15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data 67
16. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas 68

17. Tabel Analisis Korelasi Parsial Penguatan dari Guru Terhadap Hasil Belajar di Mana Perhatian Orang Tua Dikendalikan (Sebagai Variabel Kontrol)..... 69
18. Tabel Analisis Korelasi Parsial Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar di Mana Penguatan dari Guru Dikendalikan (Sebagai Variabel Kontrol)..... 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar Hal

1. Kerangka Konseptual 42

2. Histogram Hasil Belajar 62

3. Histogram Penguatan dari Guru 64

4. Histogram Perhatian Orang Tua 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hal

1. Kisi-Kisi Instrumen 84
2. Instrumen Penelitian 85
3. Tabulasi Data Uji Coba 90
4. Uji Validitas dan Reliabilitas 92
5. Tabulasi Data Penelitian 94
6. Uji Analisis Prasyarat (Uji Normalitas Sebaran Data dan Homogenitas) 98
7. Uji Analisis Korelasi Parsial 99
8. Analisis Frekuensi dan Histogram Variabel 100
9. Daftar Nilai Hasil Belajar Seni Rupa (Y) 103
10. Surat Izin Penelitian 106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha dalam mencerdaskan kehidupam bangsa adalah misi profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia merupakan suatu keharusan, apalagi dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Hal ini bertujuan agar generasi muda tidak terjebak dan menjadi korban globalisasi itu sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang pesat dewasa ini membutuhkan orang-orang yang terampil, terdidik dan profesional di bidangnya, untuk itulah peningkatan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan.

Secara kuantitas, usaha yang dilakukan pemerintah dalam melakukan peningkatan di bidang pendidikan telah cukup baik, seperti dilaksanakannya program BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk menurunkan jumlah anak putus sekolah, banyaknya jumlah sekolah, peningkatan kualitas guru dan lain-lain. Tetapi secara kualitas masih menjadi tanda tanya. Fenomena yang timbul selama ini dalam masyarakat selalu mengarah pada masalah kualitas tersebut, yaitu perlunya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, proses atau kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama pendidikan berlangsung haruslah dikembangkan dan diarahkan sebaik mungkin agar efektif mencapai tujuan yang diharapkan.

Para orang tua sangat mendambakan agar anak-anak mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada semua mata pelajaran. Para guru di sekolah juga punya harapan serupa, mereka berusaha keras agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan hal serupa juga menjadi harapan semua siswa dan para orang tua. Guru dan orang tua merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru sebagai elemen utama, merupakan figur yang berkewajiban mendidik dan membekali siswanya di sekolah dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru sebagai pembelajar bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswanya. Guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang efektif agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus memiliki kompetensi. Dirjen Dikdasmen (dalam Moh. Uzer Usman, 2006:10) kompetensi guru adalah:

> "1) mengembangkan kepribadian, 2) menguasai landasan pendidikan, 3) menguasai bahan pengajaran, 4) menyusun program pengajaran, 5) melaksanakan program pengajaran, 6) menilai hasil dan proses belajar mengajar, 7) menyelenggarakan program bimbingan, 8) menyelenggarakan administrasi sekolah, 9) berinteraksi dengan teman sejahwat dan masyarakat, 10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran".

Berdasarkan kompetensi guru di atas, bahwa betapa luas dan kompleksnya cakupan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dimata semua orang dan profesional dibidangnya. Serta seorang guru harus memiliki keterampilan dasar dalam proses pembelajaran, di antaranya keterampilan membuka dan menutup

pelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan tanya jawab, keterampilan variasi belajar. Semua keterampilan tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas.

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan pada siswa akan menimbulkan rasa senang dan akan membangkitkan semangat belajar siswa. Apalagi dalam mata pelajaran seni budaya (seni rupa), pemberian penguatan sangatlah penting untuk membangkitkan ide-ide kreatif mereka untuk menciptakan karya-karya seni rupa yang original. Penguatan yang diberikan oleh guru di kelas dapat merangsang timbulnya rasa senang siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru dan dapat merangsang timbulnya ide-ide baru yang cemerlang, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Selain pemberian penguatan yang diberikan guru di sekolah, perhatian orang tua di rumah juga sangat penting bagi anak. Perhatian orang tua berupa motivasi dan arahan sangat penting bagi perkembangan proses belajar anak di rumah. Motivasi yang diberikan orang tua dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat anak dalam belajar sehingga anak merasa diperhatikan, diayomi dan diarahkan kearah yang baik, dengan demikian hasil belajar yang diperoleh anak pun juga meningkat. Orang tua merupakan peran utama dalam membentuk anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak berada mulai dari kandungan sampai anak lahir tumbuh dewasa. Oleh karena itu, orang tua merupakan pondasi awal dari keberhasilan anak. Dengan demikian perhatian yang diberikan oleh orang tua merupakan hal

yang sangat penting bagi anak untuk membangkitkan dan meningkatkan semangat anak dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan oleh anak dan orang tuanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 11 Padang pada tanggal 1 November 2011, penulis melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan beberapa guru dan siswa. Dari hasil tersebut masih ditemukan guru yang mengajar kurang mengerti dalam memberikan penguatan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yaitu di antaranya saat siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, gurunya hanya merespon seperti anggukan kecil dan tidak memuji siswa tersebut karena dapat menjawab pertanyaan dari guru, sehingga hal tersebut membuat siswa merasa kurang puas dan rasa kecewa pun juga terlihat pada siswa, seharusnya guru memberikan respon yang positif kepada siswa dengan cara meyakinkan jawaban itu benar atau salah seperti mengacungkan jempol, anggukan dengan senyuman atau perkataan membenarkan bahwa jawaban itu benar atau salah dan memberikan pujian karena telah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, dengan begitu siswa pun merasa puas dan senang akan respon yang diberikan guru meskipun jawabannya nanti salah atau tidak sekurang-kurangnya siswa tersebut senang karena telah dipuji berani menjawab pertanyaan dari gurunya sehingga semangat siswa dalam belajar akan meningkat karena pujian dari gurunya, dan selanjutnya saat siswa mengerjakan tugas di kelas, guru berkeliling kesemua meja untuk melihat hasil kerja siswa, namun guru tersebut kurang memberikan komentar, arahan

atau pujian kepada siswanya, seharusnya guru tersebut memberikan masukan dan pujian mengenai hasil kerja siswanya agar dapat membuat siswanya merasa senang dan lebih semangat lagi dalam mengerjakan tugas. Karena pujian disertai motivasi sangat penting membangkitkan semangat siswa dalam belajar apalagi dalam mengerjakan tugas berupa karya seni rupa hal tersebut sangatlah penting untuk mengembangkan ide-ide kreatif dari siswa. Hal tersebut sesuai dengan salah satu persepsi siswa yang mengatakan gurunya tidak terlalu pandai dalam memberikan pujian dan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Untuk itu nilai mid siswa SMA Negeri 11 Padang bisa dijadikan acuan dalam melihat apakah siswa sudah paham dengan materi pelajaran seni rupa yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian MID Semester 1 Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) SMA Negeri 11 Padang Tahun Ajaran 2011/212

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1.	X1	38	87.89	18	47%	20	52%
2.	X2	36	78.33	20	55%	16	44%
3.	X3	37	78.37	31	83%	6	16%
4.	X4	37	78.89	34	91%	3	8%
5.	X5	37	83.13	33	89%	4	11%
6.	X6	37	79.13	23	62%	14	38%
7.	XI IPA 1	39	98.71	32	82%	7	18%
8.	XI IPA 2	41	95.48	40	97%	1	2%
9.	XI IPS 1	39	80	24	61%	15	38%
10.	XI IPS 2	40	75.35	34	85%	8	20%
11.	XII IPA 1	29	74.68	19	73%	10	34%
12.	XII IPA 2	30	79	19	63%	11	36%
13.	XII IPA 3	24	93.12	23	95%	1	4%
14.	XII IPS 1	26	60.53	13	50%	13	50%
15.	XII IPS 2	26	54.3	8	30%	18	69%
Jumlah		516	79.794	371	71.90%	147	28.1%

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 11 Padang Semester I (satu) Tahun Ajaran 2011/2012

Pada tabel di atas tampak hasil nilai mid semester satu mata pelajaran seni budaya (seni rupa) kurang mencapai standar ketuntasan. Persentase ketuntasan nilai ujian mid semester tertinggi terletak pada kelas XI IPA 2 yaitu 97% dan persentase ketuntasan nilai ujian mid terendah teletak pada kelas XII IPS 2 yaitu 30%. Rata-rata hasil belajar tertinggi terletak pada kelas XI IPA 1 yaitu 98.71, sedangkan rata-rata hasil belajar terendah terletak pada kelas XII IPS 2 yaitu 54.3, dan masih terdapat kelas yang hasil belajar seni budaya (seni rupa) di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga rata-rata hasil belajar kelas tersebut menurun dibandingkan kelas lain.

Selain dari pemberian penguatan dari guru, perhatian orang tua merupakan hal penting bagi anak. Perhatian orang tua secara mutlak juga dapat membantu dan mendorong anak untuk dapat berhasil dalam pendidikannya. Peran orang tua dalam pendidikan anak adalah memberikan motivasi, arahan dan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat. Beberapa persepsi siswa mengatakan orang tua mereka rata-rata sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga orang tua mereka kurang mempunyai waktu luang memberikan motivasi dan arahan untuk belajar dengan baik pada anaknya, seharusnya sesibuk apapun orang tua atau orang tua yang jauh dari anaknya, harus bisa menyempatkan waktu walaupun sedikit memberikan motivasi pada anaknya meskipun itu lewat telfon genggam karena motivasi dari orang tua sangat penting bagi anak karena membuat anak merasa diperhatikan, sehingga dapat membuat semangat anak meningkat karena dorongan dari orang tua tadi, serta fasilitas belajar yang diberikan orang tua juga kurang memadai

dikarenakan ekonomi orang tua yang lemah. Hal tersebut tergambar pada data di bawah ini:

Tabel 2. Rata-Rata Pekerjaan Orang Tua Siswa SMA Negeri 11 Padang

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Persentase
1.	Nelayan	73	14%
2.	Petani	204	40%
3.	Wiraswasta	72	14%
4.	Swasta	93	18%
5.	Buruh	17	3%
6.	PNS	37	7%
7.	Ojek	5	1%
8.	Polisi/TNI	8	2%
9.	Sopir	7	1%
Total		516	100%

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 11 Padang Tahun Ajaran 2011/2012

Dari tabel mengenai data pekerjaan orang tua di atas dapat dilihat pada umumnya orang tua siswa bekerja sebagai petani, nelayan dan swasta. Berdasarkan persepsi siswa dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 11 Padang kurang mendapatkan motivasi dan arahan untuk belajar dengan baik dari orang tuanya dan fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua juga kurang memadai dikarenakan rata-rata orang tua mereka memiliki tingkat pendapatan ekonomi lemah. Sehingga mengakibatkan semangat belajar anak rendah dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang mencapai stardar ketuntasan yang tela ditentukan.

Membina hubungan yang baik antara orang tua dengan sekolah juga merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua dalam peningkatan hasil belajar anak. Di bawah ini dapat dilihat jumlah kehadiran orang tua siswa SMA Negeri 11 Padang pada saat pengambilan rapor:

Tabel 3. Jumlah Kehadiran Orang Tua dalam Penerimaan Rapor Siswa SMA Negeri 11 Padang Semester I (Satu) Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kehadiran Orang Tua	Persentase (%)
1.	X1	38	16	42%
2.	X2	36	10	27%
3.	X3	37	20	54%
4.	X4	37	11	29%
5.	X5	37	5	13%
6.	X6	37	15	40%
7.	XI IPA 1	39	21	53%
8.	XI IPA 2	41	24	58%
9.	XI IPS 1	39	14	35%
10.	XI IPS 2	40	15	37%
11.	XII IPA 1	29	20	69%
12.	XII IPA 2	30	15	50%
13.	XII IPA 3	24	20	83%
14.	XII IPS 1	26	21	80%
15.	XII IPS 2	26	9	34%

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 11 Padang Tahun 2011/2012

Dilihat dari tabel di atas sedikit sekali partisipasi orang tua siswa yang hadir dalam penerimaan rapor siswa pada semester I (satu) tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin meneliti tentang penguatan yang diberikan guru dan perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penguatan dari Guru dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa SMA Negeri 11 Padang"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Penguatan yang diberikan guru seperti pujian kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas kurang meyakinkan.
2. Motivasi dan arahan yang diberikan kepada siswa saat siswa mengerjakan tugas di dalam kelas kurang terlaksana dengan baik.
3. Orang tua kurang mempunyai waktu luang untuk memberikan motivasi dan arahan untuk belajar dengan baik pada anaknya.
4. Fasilitas belajar yang diberikan orang tua kurang memadai untuk anaknya dikarenakan orang tua berekonomi yang lemah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terpusat dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi penelitian ini pada masalah:

1. Hubungan persepsi siswa tentang pemberian penguatan dari guru dengan hasil belajar seni rupa siswa SMA Negeri 11 Padang
2. Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan hasil belajar seni rupa siswa SMA Negeri 11 Padang
3. Hubungan persepsi siswa tentang pemberian penguatan dari guru dan perhatian orang tua dengan hasil belajar seni rupa siswa SMA Negeri 11 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapabesarkah hubungan persepsi siswa tentang pemberian penguatan dari guru dengan hasil belajar seni rupa siswa SMA Negeri 11 Padang?
2. Seberapabesarkah hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan hasil belajar seni rupa siswa SMA Negeri 11 Padang?
3. Seberapabesarkah hubungan persepsi siswa tentang pemberian penguatan dari guru dan perhatian orang tua dengan hasil belajar seni rupa siswa SMA Negeri 11 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji hubungan persepsi siswa tentang pemberian penguatan dari guru dengan hasil belajar seni rupa siswa SMA Negeri 11 Padang.
2. Menguji hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan hasil belajar seni rupa siswa SMA Negeri 11 Padang.
3. Menguji hubungan persepsi siswa tentang pemberian penguatan dari guru dan perhatian orang tua dengan hasil belajar seni rupa siswa SMA Negeri 11 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar seni rupa.

2. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah.
3. Bagi orang tua, acuan untuk meningkatkan hasil belajar anaknya.
4. Bagi siswa, masukan agar mampu mangambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar seni rupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Landasan Teoritik

1. Penguatan dari Guru

a. Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya hadiah. Orang yang bekerja untuk orang lain hadiahnya adalah upah atau gaji. Orang yang menyelesaikan suatu program sekolah, hadiahnya adalah ijazah, membuat suatu prestasi dalam suatu bidang olah raga, hadiahnya adalah medali atau uang, tepuk tangan, memberi salam pada dasarnya adalah suatu hadiah juga. Pemberian hadiah tersebut secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya.

Demikian juga halnya dengan sanksi yang diberikan kepada seseorang karena telah mencuri, menyontek, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menipu, dan yang lain-lain, yang pada dasarnya juga akan berpengaruh terhadap tingkah laku orang yang menerima baik pemberian hadiah maupun pemberian sanksi merupakan respon seseorang kepada orang lain karena perbuatannya. Hanya saja pada pemberian hadiah merupakan respon yang positif, sedangkan pada pemberian sanksi adalah respon yang negatif. Namun kedua respon tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu, ingin mengubah tingkah laku seseorang. Pemberian respon yang demikian dalam proses

interaksi edukatif disebut “Pemberian Penguatan”, karena hal tersebut akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, pengubahan tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan pemberian penguatan.

Pengertian penguatan menurut Moh. Uzer Usman (2006:80) yaitu:

> “Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi”.

Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Menurut J.J. Hasibuan (2009:58) adalah tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah respons yang diberikan guru kepada siswa dalam belajar terhadap segala tingkah laku siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul lagi.

Kata “penguatan” identik juga dengan kata penghargaan. Penghargaan dapat diutarakan secara lisan maupun tertulis. Pada umumnya penghargaan itu mempunyai pengaruh yang positif dalam

kehidupan manusia, yakni mendorong seseorang untuk dapat meningkatkan mutu atau kemampuan kerjanya.

Adapun tujuan dari pemberian penguatan menurut Sunaryo dalam Merry Eglyne (2008:15-16) adalah:

1) Meningkatkan perhatian siswa, membantu siswa dalam belajar, bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
2) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu cara belajar yang produktif.
3) Meningkatkan motivasi siswa.
4) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
5) Mengarahkan terhadap perkembangan berfikir yang difergen dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Dalam pemberian penguatan, guru harus yakin bahwa siswa akan menghargai dan menyadari akan respons yang diberikan guru. Untuk itu guru harus memahami kapan saatnya penguatan itu diberikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2005:119):

> "Pemberian penguatan itu dapat dilakukan pada saat : 1) siswa memperhatikan guru, kepada kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi, 2) siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca dan bekerja di papan tulis, 3) menyelesaikan hasil kerja, 4) bekerja dengan kualitas kerja yang baik, 5) perbaikan pekerjaan, 6) ada kategori tingkah laku, 7) tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri), mengolah tingkah laku sendiri dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri)".

Pemberian penguatan ini bisa dilakukan kepada pribadi siswa dan bisa juga kepada kelompok siswa. Kalau kepada pribadi siswa harus jelas siapa siswa tersebut, sebut namanya, dan pandang dia. Penguatan yang tidak jelas kepada siapa ditujukan, akan kurang efektif. Kalau penguatan itu diberikan kepada kelompok siswa, tidak perlu menyebutkan nama masing-masing, cukup memandang kesemua kelompok itu dengan ucapan: kalian, kamu semua, dan sebagainya. Di samping itu yang perlu juga diperhatikan adalah penguatan itu seharusnya segera setelah munculnya tingkah laku atau pemberiannya tidak perlu ditunda. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

b. Jenis-jenis Penguatan (*Reinforcement*)

Moh. Uzer Usman (2006:81-82), mengemukakan bahwa penguatan terdiri dari dua jenis, yaitu : (1) Penguatan verbal, dan (2) Penguatan non verbal.

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal yaitu penguatan yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa yang diutarakan dengan kata-kata berupa pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Penguatan verbal ini terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk :

a) Kata-kata seperti, “bagus, pintar, hebat, indah, cantik, ya, baik sekali, teruskan, bagus sekali, luar biasa”, dan sebagainya.

b) Kalimat seperti, “tepat sekali jawaban mu, ibu bangga memiliki siswa seperti kamu, hasil pekerjaan kamu baik sekali, ibu puas dengan hasil kerja kamu, inilah siswa ibu yang patut diteladani”.

2) Penguatan Non Verbal

Penguatan non verbal adalah penguatan yang diberikan guru terhadap respons, tingkah laku, pikiran siswa tanpa menggunakan kata-kata.

a) Penguatan Gerak Isyarat (*Gestural*)

Semua gerakan tubuh itu adalah merupakan bentuk pemberian penguatan gerak isyarat. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku sehingga dapat memperbaiki interaksi guru dan siswa yang menguntungkan, seperti anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, senyum, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata sejuk, dan tepuk tangan.

b) Penguatan dengan Pendekatan

Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap tingkah laku siswa, hasil belajar, dan penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, duduk di dekat siswa, berjalan ke sisi siswa. Biasanya penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

c) Penguatan dengan Sentuhan (*Contact*)

Penguatan dengan sentuhan adalah penguatan yang diberikan guru dengan cara menyentuh siswa, seperti menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabatan tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan, dan mengusap kepala siswa.

d) Penguatan dengan Kegiatan yang Menyenangkan

Penguatan dalam bentuk kegiatan ini banyak terjadi bila guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas. Sehingga siswa dapat memiliki dan menikmatinya sebagai suatu hadiah atau suatu pekerjaan atas penampilan sebelumnya. Perlu diperhatikan di sini, bahwa dalam memilih kegiatan atau tugas hendaknya dipilih yang memiliki relevansi dengan tujuan pelajaran yang dibutuhkan dan digunakan siswa. Contoh penguatan kegiatan: pulang lebih dulu, diberi waktu istirahat lebih, bermain, berolah raga, menjadi ketua dan membantu siswa lain, mendengarkan siswa lain, mendengarkan musik atau radio, melihat TV, dan lain-lain yang menyenangkan.

e) Penguatan Berupa Simbol atau Benda

Bila guru menggunakan berbagai macam simbol, apakah itu benda atau tulisan yang ditunjukkan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku atau kerja siswa, disebut sebagai penguatan tanda (*taken*

reinforcement) penguatan tanda yang berbentuk tulisan misalnya, komentar tulis terhadap pekerjaan siswa, ijazah, sertifikat, tanda penghargaan, dan lain-lain yang berupa tulisan. Penguatan dengan memberikan sebuah benda misalnya, bintang, piala, medali, buku, stiker, gambar perangko, dan kembang gula.

f) Penguatan Tidak Penuh (*Partial*)

Pemberian penguatan dapat dilakukan secara penuh dan tidak penuh, pemberian secara penuh adalah bila jawaban siswa benar, maka guru dapat memberikan penguatan penuh, seperti bagus, tepat sekali, dan sebagainya. Penguatan tak penuh atau sebagian adalah bila guru memberikan respons terhadap penampilan, tingkah laku siswa yang hanya sebagian saja yang benar tetapi tidak menyalahkan siswa tersebut. Dalam hal ini penguatan tak penuh atau partial lebih tepat diberikan misalnya, bila seorang siswa memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru mengatakan "Ya, jawaban kamu sudah benar tapi masih perlu disempurnakan". Dengan cara demikian siswa dapat mengetahui bahwa tidak seluruhnya salah sehingga ia masih mempunyai dorongan untuk mengerjakan tugas lebih baik. Di samping itu ia akan mengetahui sejauh mana ia telah mengerjakan tugas dengan benar dan kalau masih ada yang kurang ia akan dapat memperbaikinya.

Dengan demikian jenis penguatan terdiri atas dua bagian yaitu penguatan verbal berupa kata-kata seperti pujian, persetujuan, penghargaan dan teguran, dan penguatan non verbal berupa sikap atau tindakan guru terhadap siswa.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Menurut Slameto (2003:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Rangsangan dari lingkungan dapat berupa perbuatan dan keadaan yang membutuhkan konsentrasi yang akan terpecahkan setelah diadakan penglihatan. Kemudian menurut Sumadi Suryabrata (2008:14) perhatian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. (2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan.

Perhatian dari orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar anaknya. Selain belajar di sekolah, anak juga mendapatkan berbagai pelajaran ketika ia berada di rumah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Slameto (2003:61), bahwa:

> ”Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar”.

Peran keluarga bagi perkembangan tingkah laku anak sangat besar. Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan. Menurut Comenius (Ngalim Purwanto, 2009:67) bahwa "dalam tingkatan permulaan pendidikan anak-anak dilakukan dalam keluarga". Jadi sekolah melanjutkan pendidikan anak yang telah dilakukan di rumah. Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan hasil belajar anak. Tanpa adanya perhatian dari orang tua, maka perkembangan dan hasil belajar anak akan mengalami hambatan dan akan menurun sampai rendah. Peranan orang tua bagi pendidikan anak menurut Idris dan Jamal dalam Juwita Aminda Putri (2011:16) adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

b. Motivasi

Istilah motivasi berpangkal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang

untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Mc. Donald (M. Sobry Sutikno, 2009:71), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

R. Wlodkowski dalam Suciati Prasetya Irawan (2001:52) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (*persintence*) pada tingkah laku tersebut.

Selanjutnya menurut R. Ames dan L. Ames (suciati P.I, 2001:52) menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif. Menurut pandangan ini motivasi didefenisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh, seorang siswa yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas, akan termotivasi untuk melakukan tugas tersebut. Konsep diri yang positif ini menjadi motor penggerak bagi kemauannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi merupakan perubahan kondisi seseorang yang ada dalam dirinya untuk suatu tujuan.

Motivasi ada dua, yaitu (1) motivasi intrisik dan (2) motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan lainnya (M. Sobry Sutikno, 2009:72-73).

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut ”motivasi murni”, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga keadaan dengan demikian siswa mau melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Kalau keadaan seperti ini, maka siswa bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar, dan guru harus berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri.

Secara garis besar Oemar Hamalik (M. Sobry Sutikno, 2009:73) menjelaskan, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Nampak jelas di sini bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

c. Ciri-ciri Orang Tua Efektif

Ciri-ciri orang tua efektif menurut Richard Clark (Reni Akbar Hawadi, 2001:94-95) adalah sebagai berikut:

1) Adanya Perasaan Dapat Mengatasi Kehidupan Belajar Anak

Orang tua yang meyakini bahwa mereka mampu membuat prestasi akademik dan perkembangan anaknya berbeda dari yang lain. Mereka tidak membiarkan keadaan menguasai diri mereka. Orang tua mampu mendengarkan problem anak mereka dan anak pun tahu bahwa rumah adalah satu-satunya tempat yang aman untuk mendapatkan dukungan dan pengertian.

2) Komunikasi yang Terus-menerus dengan Anak

Orang tua menanamkan tanggung jawab pada anak untuk masuk ke sekolah secara rutin, menyimak guru di kelas, dan berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah.

3) Adanya Visi Keberhasilan di Masa Depan

Setiap orang tua harus memiliki visi bagi setiap anaknya dan merencanakan agar mimpinya menjadi kenyataan.

4) Pandangan Bahwa Kerja Keras Adalah Kunci Keberhasilan

Orang tua yang efektif akan mengatakan pada setiap anaknya bahwa usaha-usaha pribadi adalah kunci keberhasilan. Orang tua harus meyakinkan bahwa keberhasilan itu berasal dari diri sendiri dan komitmen.

5) Gaya Hidup yang Dikembangkan Adalah Aktif

Orang tua mendorong anak agar meraih keuntungan dari sumber-sumber yang ada pada sekolah dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Orang tua mengetahui dimana anak mereka, dengan siapa mereka bermain.

6) Memberikan Tanggung Jawab Kepada Anak

Orang tua harus menanamkan sikap bertanggung jawab, agar apa yang akan dikerjakan akan lebih baik lagi.

7) Orang Tua Memberikan Pemahaman-pemahaman Tentang Aturan

Aturan-aturan yang dimaksud adalah aturan yang berlaku di rumah dan secara konsisten memberlakukan aturan tersebut.

8) Secara Konsisten Melakukan Kontak dengan Guru-guru

Orang tua secara regular melakukan pemantauan tentang kemajuan-kemajuan anaknya di sekolah pada guru dan secara umum melakukan kerja sama yang baik dengan sekolah. Hal ini

akan dilihat anak sebagai suatu kesatuan antara guru dan orang tua dalam mendorong keberhasilan anak di sekolah.

9) Menekankan Pentingnya Pertumbuhan Nilai-nilai Spiritual

Orang tua mendorong anak agar mendapatkan kepuasan diri dalam mengembangkan bakat dan energi yang dimilikinya dengan menolong sesama temannya. Anak diyakini pula akan mempunyai kekuatan dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya dan mampu mengatasi konflik yang ada.

d. Dua Hal yang Harus Diperhatikan Orang Tua Mengenai Kegiatan Belajar Anak

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Merry Eglyne (2008:23) terdapat dua hal yang harus diperhatikan orang tua mengenai kegiatan belajar anak, yaitu (1) Fasilitas fisik dan uang. (2) Fasilitas non fisik. Kedua hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Fasilitas Fisik dan Uang

Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau memperlancar pendidikan. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Orang tua harus mengetahui fasilitas yang diperlukan oleh anaknya baik berupa fasilitas fisik maupun uang.

Fasilitas fisik yang dimaksud di sini, yaitu berupa alat-alat atau kelengkapan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab perlengkapan akan menimbulkan motivasi dalam belajar. Jika orang tua menyediakan alat-alat belajar untuk anaknya, maka anak dapat belajar dengan baik dan hasil belajar yang diperolehnya lebih baik. Dalam pelajaran seni budaya diperlukan peralatan yang lengkap seperti buku paket, buku catatan, penggaris, pena, pensil, penghapus, dan perlengkapan menggambar/keterampilan. Bila anak tidak memiliki alat-alat belajar yang lengkap, maka kegiatan belajar tidak akan tercapai secara maksimal, hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu orang tua harus memahami dan melengkapi segala peralatan yang diperlukan anaknya.

Selain kelengkapan belajar, orang tua juga harus memperhatikan biaya yang diperlukan oleh anak dalam pendidikannya. Walaupun sekarang telah ada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk meringankan biaya pendidikan, namun biaya-biaya lain masih dibutuhkan seperti uang untuk membeli perlengkapan belajar anak, sumbangan pembangunan, iuran yang diwajibkan sekolah, dan lain-lain.

2) Fasilitas Non Fisik

Fasilitas non fisik di sini lebih terarah pada faktor psikologi, seperti dorongan semangat dari orang tua yang akan

mempengaruhi hasil belajar anak. Dorongan yang diberikan orang tua akan membuat anak merasa apa yang dilakukannya berarti dan dihargai oleh orang tua. Memahami kesulitan dan membantunya mengatasi kesulitan tersebut atau menegur dan memperingatkan anak jika mereka mulai lalai dalam belajar.

Perhatian dari orang tua merupakan tanggung jawab utama. Orang tua harus mengetahui dan mengerti keadaan anaknya, mengajarkan nilai-nilai positif dan nilai-nilai kepercayaan apa yang benar dan apa yang salah. Dengan adanya semua hal tersebut akan memudahkan anak menjadi apa yang diharapkan orang tuanya.

Berdasarkan hal di atas yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak berupa fasilitas fisik/uang seperti benda perlengkapan alat-alat belajar anak, dan berupa fasilitas non fisik seperti dukungan, motivasi dan arahan untuk belajar yang membuat anak merasa senang dan diperhatikan oleh orang tuanya.

3. Seni Rupa

a. Pengertian Seni Rupa

Dalam Ensiklopedia Indonesia (Soedarso Sp., 2006:66) disebutkan bahwa, “Apa yang disebut seni atau kesenian itu meliputi penciptaan dari segala macam hal atau benda yang karena keindahan bentuknya senang orang melihat atau mendengarnya. Sedangkan menurut pendapat Achdiat Karta Mihardja (Soedarso Sp., 2006:67), “Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi *realitet*

(kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya".

Thomas Munro (Soedarso Sp., 2006:68), seorang filsuf dan teori seni, menyatakan bahwa baginya seni adalah alat buatan manusia yang dibuat untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan hasil dari pengamatan, pengenalan, imajinasi, baik yang rasional maupun emosional. Kemudian menurut Ki Hajar Dewantara dalam Rika Septia E.S. (2009:23) bahwa, seni itu merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah suatu perbuatan manusia yang menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai keindahan orang akan senang melihat atau mendengarnya.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan (M. Resna Rizki Pratama, 2009). Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu 1) seni rupa murni, 2) seni rupa kriya, dan 3) seni rupa desain. Dua kategori terakhir kemudian lebih dikenal dengan sebutan

seni rupa terapan. Seni rupa murni mengacu kepada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan ekspresi pribadi. Sementara kriya dan desain, lebih mementingkan fungsi dan kemudahan produksi.

4. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Wolberg (Masbow, 2009) manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci objek tersebut. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek berbeda-beda. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi objek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Philip Kotler (Masbow, 2009) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Thoha dalam Agus Hendri (2009:8) menjelaskan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik dalam penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan

penciuman. Kemudian menurut Desmita (Agus Hendri, 2009:8), bahwa persepsi adalah tanggapan atau penerima dari suatu serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindera.

Dari definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan tanggapan atau respon individu dalam memahami suatu informasi melalui pancainderanya yang mana tanggapan tersebut berbeda-beda tiap individunya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Thoha (Masbow, 2009) berpendapat bahwa persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik.

Dijelaskan oleh Robbins (Masbow, 2009) bahwa "meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda". Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi. Faktor-faktor ini dari : (1) pelaku persepsi (*perceiver*), (2) objek atau yang dipersepsikan, dan (3) konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan. Gilmer (Masbow, 2009) menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor belajar, motivasi, dan pemerhati perseptor atau pemersepsi ketika proses persepsi terjadi.

Mulyadi dalam Agus Hendri (2009:9) mengemukakan faktor yang mempengaruhi persepsi yang terbentuk dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: (1) orang yang membentuk persepsi itu sendiri, (2) stimulus yang berupa objek atau peristiwa tertentu, (3) situasi di mana pembentukan persepsi itu terjadi.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, yaitu pelaku persepsi (*perceiver*), objek yang dipersepsi dan konteks situasi persepsi dilakukan.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Di samping itu hasil belajar juga merupakan keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa itu mengalami proses belajar.

Menurut Nana Sudjana (2005:28) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar, hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka. Kemudian menurut Oemar Hamalik (2008:2) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan,

kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Selanjutnya menurut Sumiati dan Asra (2007:38) hasil belajar adalah perubahan perilaku. Perilaku ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perilaku atau kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya yang hasilnya ditunjukkan dengan angka. Apabila siswa telah bisa mengubah pemahamannya dari yang tidak tahu menjadi tahu, maka proses belajar yang dilakukan selama ini bisa dikatakan berhasil.

Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2009:22) bahwa hasil belajar dibagi atas tiga ranah yaitu:

1) "Hasil Belajar Kognitif
   Bloom membagi enam tingkatan kemampuan kognitif. Hasil belajar kognitif ini berkaitan erat dengan perilaku yang menyangkut dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ini berarti juga hasil belajar kognitif merupakan kemampuan intelektual pada diri siswa dalam mengenal lingkungannya. Hasil belajar kognitif disusun dari yang sederhana kepada yang kompleks: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2) Hasil Belajar Afektif
   Hasil belajar afektif terfokus pada nilai dan sikap individu terhadap sesuatu. Hasil belajar afektif yang mempunyai tingkatan yang kompleks yaitu: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi nilai-nilai.
3) Hasil Belajar Psikomotor
   Hasil belajar psikomotor ini terkait dengan keterampilan atau kemampuan bertindak. Hasil

> belajar psikomotor terbagi atas tujuh tingkatan yaitu: persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanisme, respon yang kompleks, penyesuaian pola gerak dan adabtasi dan originasi".

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk karya siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar terhenti untuk sementara, dan terjadilah penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah penentuan sesuatu dapat dipandang berharga, bermutu, atau bernilai (Dimyati dan Mudjiono, 2009:250). Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Pada masa-masa yang lalu, dan bahkan hingga kini, masih banyak terdapat kekeliruan pendapat tentang fungsi penilaian pencapaian belajar siswa. Banyak lembaga pendidikan ataupun pengajar yang menganggap fungsi penilaian itu semata-mata sebagai mekanisme untuk menyeleksi siswa atau mahasiswa dalam kenaikan kelas atau kenaikan tingkat, dan sebagai alat seleksi kelulusan pada akhir tingkat program tertentu. Adapun fungsi penilaian yang kita hendaki di samping sebagai alat seleksi dan mengklasifikasi, juga sebagai sarana untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa atau mahasiswa secara maksimal. Dengan kata lain, penilaian pencapaian belajar siswa atau mahasiswa tidak hanya merupakan suatu proses untuk mengklasifikasikan keberhasilan dan kegagalan dalam

belajar, tetapi juga untuk meningkatkan efesiensi dan keefektifan pengajaran (Ngalim Purwanto, 2009:22).

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar. Menurut Slameto (2003:54-57) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal
   a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
   b) Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
   c) Faktor kelelahan (kelelahan rohani dan jasmani)
2) Faktor Eksternal
   a) Faktor Keluarga

      Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

   b) Faktor Sekolah

      Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.

c) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaannya masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti faktor fisik dan psikis, serta faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu pengalaman yang membawa suatu perubahan pada individu yang mengalaminya. Pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan proses belajar. Perubahan akibat proses belajar tersebut akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu.

Skinner (Dimyati dan Mudjiono, 2009:9) berpandangan bahwa "belajar adalah suatu prilaku". Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, (2) respons si pebelajar, dan (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan

konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman. Guru dapat menyusun program pembelajaran berdasarkan pandangan Skinner. Pandangan Skinner ini terkenal dengan nama teori Skinner. Dalam menerapkan teori Skinner, guru perlu memperhatikan dua hal yang penting, yaitu (1) pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan (2) penggunaan penguatan.

Menurut Gagne (Dimyati dan Mudjiono, 2009:10) "belajar merupakan kegiatan yang kompleks". Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat di atas belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi atas dua klasifikasi (Sumadi Suryabrata, 2008:233-237) sebagai berikut:

1) Faktor-faktor yang Berasal dari Luar Diri Pebelajar
    a) Faktor-faktor Non Sosial

        Kelompok faktor-faktor ini terdiri atas, seperti misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar. Letak sekolah atau tempat belajar harus

memenuhi syarat-syarat seperti tempat yang tidak terlalu dekat pada kebisingan, lalu bangunan harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan pedagogis.

b) Faktor-faktor Sosial

Faktor di sini adalah faktor manusia, baik manusia itu ada maupun kehadirannya secara tidak langsung. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, satu atau dua anak hilir mudik keluar masuk kelas, dan sebagainya. Kemudian kehadiran secara tidak langsung tersebut berupa suara atau nyanyian lewat radio maupun tape recorder. Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan di atas pada umumnya bersifat menggangu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar.

2) Faktor-faktor yang Berasal dari Dalam Diri Pebelajar

a) Faktor-faktor Fisiologis

Yang termasuk kedalam faktor-faktor fisiologis ini adalah nutrisi/gizi, penyakit kronis, dan fungsi-fungsi

pancaindera. Artinya, nutrisi/gizi harus dicukupi karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan lesu, mengantuk, lelah, dan sebagainya. Terlebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruhnya besar sekali.

Beberapa penyakit kronis sangat mengganggu belajar, seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius, akan tetapi penyakit-penyakit semacam itu sangat menggangu aktivitas belajar. Pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini di antara pancaindera yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar pancaindera anak didiknya dapat berfungsi dangan baik.

b) Faktor-faktor Psikologis

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas,
- Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju,
- Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman,

- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi,
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran,
- Adanya gagasan atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi belajar dibagi atas dua klasifikasi yaitu faktor yang berasal dari luar diri pebelajar seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, dan faktor yang berasal dari dalam diri pebelajar seperti gizi, kesehatan dan kondisi mental.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Merry Eglyne pada tahun 2008 yang berjudul Pengaruh Penguatan Dari Guru dan Perhatian Dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Pertiwi 1 Padang. Terdapat pengaruh yang signifikan penguatan dari guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Pertiwi 1 Padang, terlihat dari signifikansi 0,01 < α 0,005 atau t_{hitung} = 3,493 > t_{tabel} = 1,6747. terdapat pengaruh yang signifikan perhatian dari orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa XI IS SMA Pertiwi 1 Padang, terlihat dari sig 0,01 < α0,05 atau t_{hitung} = 9,482 > t_{tabel} = 1,6747.

Penelitian mengenai perhatian dari orang tua juga dilakukan oleh Juwita Aminda Putri tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa dengan tingkat signifikan 0,028 < α = 0,05 dan tingkat pengaruhnya sebesar 0,207.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Rika Stevia Eka Santi pada tahun 2009 yang meneliti tentang "Pengaruh Pemberian Penguatan (*reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 14 Padang". Disimpulkan bahwa pemberian penguatan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam taraf 5%. Dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,232 dan t_{tabel} sebesar 1,992. Dari hasil hitung t-test didapat, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hit} > t_{tabel}$), maka dapat diartikan hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap apa yang disampaikan padanya dalam kegiatan belajar, dimana penguasaan itu

dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang disajikan dalam bentuk angka. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor. Pertama, faktor yang bersumber dalam diri siswa seperti kesehatan, ketentraman batin, motivasi pribadi, aspirasi minat belajar, sikap, cara belajar serta kemampuan lainnya. Kedua, faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti orang tua, keterampilan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, perhatian orang tua dan keterampilan guru dalam memberi penguatan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru adalah salah satu faktor utama penentu keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah, perannya adalah menyampaikan materi pelajaran di sekolah dengan menggunakan keterampilan-keterampilan dasar yang salah satunya adalah keterampilan memberikan penguatan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Apabila guru memberi penguatan pada siswa dengan baik, maka hasil belajar cenderung meningkat atau tinggi. Faktor selanjutnya adalah perhatian dari orang tua. Perhatian yang diberikan akan mendorong siswa belajar lebih baik sehingga hasil belajarnya menjadi lebih tinggi dan maksimal. Apabila orang tua memberikan perhatiannya secara maksimal maka hasil belajar cenderung meningkat atau tinggi.

Penjelasan di atas dapat digambarkan pada kerangka konseptual berikut ini. Hubungan persepsi siswa tentang pemberian penguatan dari guru dan perhatian orang tua dengan hasil belajar.

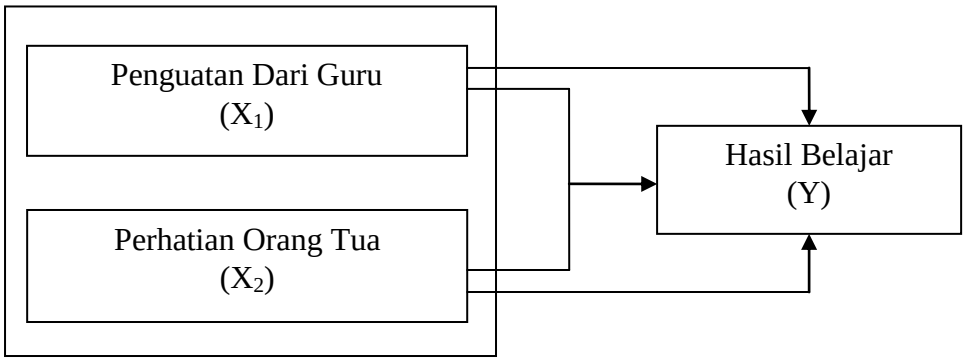

Gambar 1.

Kerangka Konseptual

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penguatan dari guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam bidang seni rupa.
2. Perhatian dari orang tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam bidang seni rupa.
3. Penguatan dari guru dan perhatian dari orang tua bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam bidang seni rupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguatan dari guru mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa SMA Negeri 11 Padang yaitu sebesar 0,874 karena berada pada rentang 0,80-1,000. Hal ini berarti semakin sering pemberian penguatan dari guru kepada siswa maka semakin meningkat hasil belajar Seni Rupa siswa SMA Negeri 11 Padang.
2. Perhatian orang tua mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa SMA Negeri 11 Padang yaitu sebesar 0,913 karena berada pada rentang 0,80-1,000. Hal ini berarti semakin tinggi perhatian orang tua pada anaknya maka semakin meningkat hasil belajar Seni Rupa siswa SMA Negeri 11 Padang.
3. Penguatan dari guru dan perhatian orang tua bersama-sama mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa dalam bidang seni rupa. Hal ini berarti semakin baik pemberian penguatan dari guru dan perhatian orang tua kepada siswa dalam belajar maka akan meningkatkan hasil belajar Seni Rupa siswa SMA Negeri 11 Padang.

B. Saran

1. Bagi guru agar memberikan penguatan yang baik kepada siswa dalam belajar. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademis dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajarnya.
2. Kepada orang tua agar memberikan perhatian, dukungan, motivasi dan bimbingan kepada anaknya sesuai dengan yang dibutuhkannya. Dari hasil penelitian diharapkan orang tua agar dapat meningkatkan lagi perhatian kepada anak agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibidang seni rupa.
3. Bagi siswa sendiri hendaknya dapat menilai kemampuan dirinya dan dapat menerima dirinya sendiri apa adanya serta dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua , guru dan teman sebaya sehingga akan menciptakan hubungan yang baik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Hendri. 2009. ***Persepsi Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran Guru Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa Kelas X Di SMA Negeri 1 Keliling Danau Kabupaten Kerinci (Skripsi)***. Padang: FBS UNP

Dimyati dan Mudjiono. 2009. ***Belajar Dan Pembelajaran***. Jakarta: Rineka Cipta

Duwi Priyatno. 2008. ***Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik***. Yogyakarta: MediaKom.

_____. 2010. ***Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS***. Yogyakarta: MediaKom

Husein Umar. 2009. ***Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis***. Jakarta: Rajawali Pers

J.J Hasibuan. 2009. ***Proses Belajar Mengajar***. Bandung: Remaja Rosdakarya

Juwita Aminda Putri. 2011. ***Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota (Skripsi).*** Padang: FE UNP

Masbow. 2009. ***Apa Itu Persepsi***. (online), (www.apa_itu_persepsi.com, diakses tanggal 25 Maret 2012)

Merry Eglyne. 2008. ***Pengaruh Penguatan Dari Guru Dan Perhatian Dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Pertiwi 1 Padang (Skripsi)***. Padang: FE UNP

Moh. Uzer Usman. 2006. ***Menjadi Guru Profesional***. Bandung: Remaja Rosdakarya

M. Resna Rizki Pratama. 2009. ***Seni Rupa***, (online) (diakses tanggal 16 Juli 2012, www.seni_rupa.com)

M. Sobry Sutikno. 2009. ***Belajar dan Pembelajaran***. Bandung: Prospect

Nana Sudjana. 2005. ***Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar***. Bandung: PT. Sinar Baru Agensindo

_____. 2009. ***Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar***. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. 2009. ***Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran***. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. 2008. ***Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi (Pendekatc SKS)***. Bandung: Sinar Baru Albensindo

Reni Akbar Hawadi. 2001. ***Psikologi Perkembangan Anak***. Jakarta: Grasindo

Riduwan. 2006. ***Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Terjemahan Buchari Alma)**. Surabaya: Alfabeta

Rika Stevia Eka Santi. 2009. ***Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 14 Padang (Skripsi).*** Padang: FBS UNP

Slameto. 2003. ***Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya***. Jakarta: Rineka Cipta

Soedarso Sp. 2006. ***Trilogi Seni***. Yogjakarta: BP ISI Yogjakarta

Suciati Prasetya Irawan. 2001. ***Teori Belajar dan Motivasi***. Jakarta: UT

Sugiyono. 2009. ***Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D***. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2002. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

_____. 2006. **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2009. ***Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan***. Jakarta: Bumi Aksara

Sumadi Suryabrata. 2008. ***Psikologi Pendidikan***. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sumiati dan Asra. 2007. ***Metode Pembelajaran***. Bandung: CV. Wacana Media

Syaiful Bahri Djamarah. 2005. ***Guru Dan Anak Didik***. Jakarta: Rineka Cipta